

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Propinsi Sumatera Utara dan difokuskan pada analisis dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam model pertumbuhan endogen yang dibangun dengan segala keterbatasannya. Keterbatasan utama adalah mengenai data dari variabel $\frac{N}{N^*}$ yakni rasio antara total produksi nasional *host country* dan *home country* atau negara-negara investor yang akan sangat relatif sulit untuk dikumpulkan, sehingga dengan pertimbangan yang logis dan rasional variabel ini diproksikan sebagai rasio PDRB Sumatera Utara dengan PDB Nasional minus PDRB Sumatera Utara.

Setelah melalui rangkaian uji ekonometrika, yakni uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas dan ujistatistik yakni uji- R^2 , uji F, dan Uji-t serta uji teori ekonomi maka model dapat dinyatakan mampu memenuhi tujuan analisis ekonometrika yakni analisis struktural, dengan tujuan untuk melakukan pembuktian dan validasi atau membenarkan hubungan-hubungan terhadap hubungan-hubungan ekonomi secara kuantitatif, serta memahami fenomena dunia nyata yang diukur secara kuantitatif.

Dari hasil penelitian mengenai dampak kegiatan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara didapati beberapa kesimpulan yakni:

1. Kegiatan FDI yang diproksi melalui rasio nilai FDI terhadap PDRB Sumatera Utara memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

2. Tingkat Produktifitas yang diproksi melalui rasio nilai output perekonomian per jumlah tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
3. Stok *human capital* atau modal manusia yang diproksi melalui jumlah angkatan kerja dengan latar pendidikan minimal Diploma Satu memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
4. Skala ekonomi regional yang diproksi melalui rasio nilai PDRB Sumatera Utara terhadap PDB Indonesia minus PDRB Sumatera Utara memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
5. Motor penggerak utama perekonomian Sumatera Utara yang direpresentasikan oleh nilai koefisien variabel eksplanatoris menunjukkan terdapat pada variabel HUKAP yakni tingkat cadangan *human kapital* atau modal manusia.
6. Sektor perekonomian Sumatera Utara yang paling responsif terhadap stimulus dalam hal ini tingkat kegiatan FDI terutama ada pada sektor AGRITAM (pertanian dan pertambangan), BGHOTRES (bangunan, perdagangan, hotel dan restoran) dan MANU (industri pengolahan).

B. Saran dan Implikasi Kebijakan

1. Dengan pertumbuhan FDI yang semakin pesat baik di tingkat global, nasional ataupun di tingkat regional, terbuka kesempatan besar bagi Sumatera Utara untuk mampu menarik FDI dalam upaya percepatan pembangunan dan transformasi struktur pertumbuhan perekonomian di Indonesia, menuju kondisi pertumbuhan yang didominasi oleh sumbangan kegiatan investasi seperti kegiatan FDI dan PMDN.

2. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya dengan reformasi pelayanan investasi, reformasi peraturan dan rencana kerja yang komprehensif dengan pendekatan yang mengarahkan kegiatan FDI pada sektor-sektor yang memiliki kemampuan bertumbuh tinggi dan mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi antardaerah atau *regional spillovers*
3. Terakhir suatu pemikiran yang harus kita terima adalah bahwa kita sepakat bahwa kemandirian ekonomi merupakan suatu tujuan utama dari pembangunan Indonesia, tetapi sungguh terlalu naif jika dalam pembangunan khususnya di Sumatera Utara kita menutup diri dengan menolak masuknya arus modal asing seperti kegiatan FDI. Yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana mampu meningkatkan posisi tawar kepada pihak investor agar nantinya dana yang masuk dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.